

Audit Atas Piutang Usaha PT X

Aldy Ryan Budi Sulistia¹, Neni Meidawati^{1*}

¹ Universitas Islam Indonesia

*Corresponding email: Neni.Meidawati@uii.ac.id

Abstrak

Audit merupakan prosedur sistematis untuk mengumpulkan dan menilai bukti yang berkaitan dengan pernyataan tentang aktivitas dan kejadian ekonomi yang beragam secara tidak memihak atau independen. Artikel ini mereview bagaimana prosedur audit dilakukan oleh suatu kantor akuntan publik terutama dibagian piutang usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum prosedur audit piutang pada KAP "X" dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan audit bagi PT "X" yang dilakukan oleh KAP "X" di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif yaitu dengan melakukan pengamatan, pembicaraan, dan bahan tertulis. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu prosedur audit pada KAP "X" terhadap PT "X" sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Auditor menjalankan tugasnya tanpa memihak kepada siapapun, sehingga hasil audit dapat dikatakan benar karena sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Kata Kunci: Audit, Laporan Keuangan, Piutang Usaha

Abstract

Audit is a systematic procedure for collecting and assessing evidence related to statements about various activities and economic events in an impartial or independent manner. This article reviews how audit procedures are carried out by a public accounting firm, especially in the accounts receivable part. This research aims to find the overview of audit procedure for account receivable in KAP "X" starting from the planning phase, implementation and audit by PT "X" towards KAP "X" in Yogyakarta. This research is a qualitative research with an observation and interview approach. The data collection was carried out using observation, interviews, documentation and literature methods. Data analysis was carried out using descriptive analysis techniques by observing, discussion and writing material. The results of the research shows that the audit procedures at KAP "X" that was carried out by PT "X" is well executed and in accordance with the applicable rules and regulations. Auditors carry out their duties without taking sides with anyone, so the audit result can be assumed to be correct because they represents the actual situation

Keywords: Audit, Financial Reports, Accounts Receivable

I. PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, perusahaan jasa adalah perusahaan yang menjalankan usaha dengan menyediakan jasa kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjalankan usaha dengan mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Menurut Haeruddin & Jamali (2021), perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan bisnis utamanya menyelenggarakan layanan jasa tertentu, sedangkan menurut Hery (2017) perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan bisnis utamanya mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Tujuan dari berdirinya suatu perusahaan yaitu memperoleh keuntungan atau laba, dengan tujuan tersebut perusahaan tentu akan melakukan berbagai cara untuk dapat meningkatkan penjualannya agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal. Laporan keuangan dapat digunakan oleh penggunaanya sebagai dasar untuk pengambilan

keputusan. Pengguna dapat melakukan analisis terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya.

Menurut (PSAK1), SAK (2024), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, didalamnya terdapat informasi pencatatan dari segala jenis transaksi yang berfungsi untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan, kondisi inilah yang akan dijadikan pedoman oleh banyak pihak sebelum dilakukan pengambilan keputusan. Menurut Rahmayuni (2017), Laporan Keuangan suatu perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap informasi yang akan didapatkan oleh manajemen, laporan keuangan haruslah dilaporkan disetiap periode akuntansi yang bertujuan untuk mengetahui *progress* perusahaan baik dari segi pendapatan ataupun pengeluaran, sekaligus posisi keuangan yang berkaitan dengan informasi keuangan milik perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan memiliki hak untuk melihat ataupun mendapatkan informasi tentang laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan pada suatu entitas sangat memengaruhi informasi manajemen, dimana setiap periode akuntansi laporan keuangan harus dilaporkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan entitas dilihat dari pendapatan atau pengeluaran. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (Rahmayuni, 2017).

Menurut Kasmir (2019), Laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengevaluasi status keuangan suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu, yang mencakup aset, kewajiban, modal, dan pencapaian hasil bisnis selama beberapa periode;
2. Mengidentifikasi kekurangan perusahaan dan area yang memerlukan perbaikan;
3. Mengidentifikasi kekuatan perusahaan;
4. Menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kondisi keuangan perusahaan saat ini di masa depan;
5. Mengevaluasi apakah kinerja manajemen di masa depan memerlukan penyegaran, dengan mempertimbangkan keberhasilan atau kegagalan di masa lalu;
6. Menjadi tolok ukur untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan entitas sejenis.

Laporan Keuangan pada umumnya berisikan tentang Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Pengambilan keputusan suatu perusahaan umumnya melihat terlebih dahulu bagaimana laporan keuangannya. Di dalam laporan keuangan terdapat akun yang mencatat penjualan yang dilakukan secara tunai, tetapi sekarang ini banyak perusahaan yang menjual barangnya dengan sistem kredit dikarenakan penjualan secara kredit dirasa lebih menguntungkan bagi perusahaan. Piutang dagang akan diakui oleh perusahaan apabila melakukan penjualan secara kredit.

Menurut Kasmir (2019), piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan yang timbul akibat penjualan atau penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan yang dilakukan saat ini, yang mengakibatkan adanya tuntutan kepada pelanggan atau pihak lain di masa yang akan datang. Menurut Habibie (2013), piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan, sedangkan menurut Hery (2017), piutang usaha adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memberikan kontribusi yang material bagi perusahaan, karena piutang dagang timbul dari transaksi pengakuan pendapatan yang timbul dari penjualan, dimana penjualan merupakan aktivitas operasional utama perusahaan. Piutang usaha merupakan klaim terhadap pihak eksternal berupa uang, barang atau jasa yang dijual secara kredit. Bagi perusahaan piutang sangat penting, karena merupakan sumber dana baik perusahaan jasa, dagang ataupun manufaktur (Fauzia, 2020). Pendapatan diperoleh perusahaan karena penjualan produk ataupun jasa baik penjualan secara tunai ataupun kredit, yang merupakan sumber utama penerimaan kas baik

untuk jangka pendek. Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit, dan dapat dijamin untuk mencari modal dari kreditur, dengan cara digunakan sebagai jaminan.

Menurut Mulyadi (2022), audit piutang usaha penting dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa saldo piutang usaha benar-benar ada, dicatat dengan benar, dan bernilai wajar. Audit ini dapat membantu perusahaan dalam memastikan bahwa piutang usaha yang dicatat benar dan nyata sesuai dengan keadaan aslinya agar dapat memberikan informasi yang sesuai kepada para pihak-pihak yang terlibat. Proses pemeriksaan dan verifikasi atas laporan keuangan suatu entitas untuk memastikan keandalan, keabsahan, dan kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan tersebut penting dilakukan agar mengurangi risiko terjadinya salah saji ataupun hal yang dapat merugikan perusahaan. Audit terhadap laporan keuangan mengacu pada praktik audit yang dilakukan sesuai dengan standar dan pedoman yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan bahwa informasi dalam laporan tersebut dapat diandalkan.

Menurut Mulyadi (2022), tujuan audit adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai, bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Sedangkan menurut Ramadhany dkk., (2021), tujuan audit laporan keuangan yaitu untuk menilai kewajaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan. Adapun kelayakan dan kewajaran ini mengacu pada prinsip akuntansi berterima umum dan selanjutnya atas penilaian tersebut akan tercermin dalam opini audit. Audit yang digunakan oleh auditor independen adalah audit terhadap laporan keuangan. Tujuan akhir dari proses audit itu sendiri yaitu penyusunan laporan audit. Laporan ini sangat diperlukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal, karena laporan ini digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dan menilai kondisi perusahaan, penting untuk dicatat bahwa laporan keuangan yang telah diaudit dan menerima opini wajar tanpa pengecualian dari auditor, menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi di Indonesia dan dianggap bebas dari salah saji material.

Pengertian Piutang Usaha

Menurut (PSAK 50), SAK (2024), Piutang adalah klaim suatu entitas kepada pihak lain untuk menerima kas atau setara kas dalam jumlah tertentu pada waktu yang telah ditentukan atau dapat ditentukan. Menurut Fauzia (2020) Piutang timbul dari adanya penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Menurut Mardiah & Nafisah (2020) semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang ditagih akan semakin banyak dan dapat memperkecil adanya piutang tak tertagih serta memperlancar penerimaan arus kas. Untuk keperluan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar atau tidak lancar (Demak, dkk., 2018).

Terdapat beberapa kriteria pengakuan piutang usaha. Pertama, kemungkinan piutang akan diterima. Kedua, jumlah piutang dapat diukur dengan andal. Piutang usaha hanya diakui apabila kriteria atas pengakuan pendapatan telah dipenuhi (Sondakh, dkk., 2017). Piutang usaha dicatat pada saat terjadinya penjualan barang ataupun jasa secara kredit oleh pelanggan, dengan memperhatikan beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar piutang usaha dapat dicatat. Jurnal saat adanya transaksi penjualan barang dagangan secara kredit, yaitu:

Piutang usaha	xxx
Penjualan	xxx

Sedangkan perusahaan jasa, akun piutang usaha akan timbul apabila perusahaan belum menerima pembayaran atas jasa yang secara substansial telah selesai diberikan kepada pelanggan.

Piutang usaha	xxx
---------------	-----

5. Penyajian dan pengungkapan, yaitu suatu transaksi yang sudah tercatat, telah disajikan dan diungkapkan secara wajar pada laporan keuangan

Asersi Manajemen terkait saldo meliputi:

1. Eksistensi, yaitu saldo akhir suatu akun memang benar benar ada dan tidak direkayasa.
2. Kelengkapan, yaitu saldo akhir suatu akun yang ada telah dicatat
3. Penilaian atau alokasi, yaitu saldo akhir suatu akun telah dinilai dan alokasinya digunakan dengan tepat
4. Penyajian dan pengungkapan, yaitu saldo akhir suatu akun telah disajikan dan diungkapkan secara wajar pada laporan keuangan.

Bukti Audit

Menurut Hayes, dkk. (2017) bukti audit adalah dasar informasi yang digunakan oleh auditor untuk pengambilan keputusan untuk membuat suatu opini. Tidak sembarangan informasi dapat menjadi bukti audit, biasanya bukti audit yang berkualitas harus *relevant, reliable, sufficient, appropriate, timely*. Selain itu, menurut Mashuridho (2022) bukti audit dapat lebih diandalkan dan dipercaya jika bukti tersebut berasal dari pihak ketiga yang independen dan juga harus melalui proses pengecekan fisik, observasi, dan perhitungan yang sifatnya menyimpulkan.

Menurut Hery (2022) jenis bukti audit sebagai berikut:

1. Pemeriksaan fisik, dimana jenis ini sering digunakan untuk saldo kas kecil dan persediaan, tetapi dapat digunakan untuk verifikasi sertifikat deposito, sekuritas investasi, wesel tagih, dan asset tetap berwujud.
2. Konfirmasi, yaitu proses untuk mendapatkan tanggapan dari pihak ketiga baik secara lisan atau tertulis atas suatu permintaan. Auditor biasanya lebih condong terhadap konfirmasi tertulis dibanding lisan karena lebih mudah untuk *direview*
3. Dokumentasi, yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terhadap suatu dokumen yang tersaji atau memang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan.
4. Prosedur Analitis
Prosedur ini merupakan perbandingan untuk menilai apakah suatu saldo akun tampak wajar atau tidak. Prosedur analitis umumnya digunakan untuk memahami bisnis klien, menilai keberlanjutan usaha klien, menunjukkan adanya kemungkinan salah saji, mengurangi pengujian audit yang terinci.
5. Wawancara dengan klien
6. Penghitungan ulang yang dilakukan atas sampel untuk menguji keakuratan
7. Observasi seperti melakukan visitasi terhadap lokasi perusahaan klien untuk mendapatkan gambaran umum bagaimana bisnis klien tersebut berlangsung.

Pengujian Pengendalian Internal (*Test of Control*)

Menurut Siahaan & Muhidin (2020) Pengendalian Internal adalah prosedur untuk melindungi aset ataupun kekayaan lainnya dari segala tindakan kecurangan atau penyalahgunaan. Menurut Mashuridho (2022) Pengendalian Internal terdiri atas lima komponen, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
Meningat karakteristik masing-masing organisasi yang berbeda, hal ini mempengaruhi prosedur operasional orang yang bekerja didalamnya
2. Penaksiran Risiko
Mengenali potensi risiko yang mungkin timbul selama pencapaian tujuan.

3. Aktivitas Pengendalian

Pedoman yang membantu manajemen dalam memastikan pelaksanaan instruksi sejalan dengan protokol yang ditetapkan.

4. Informasi dan Komunikasi

Penyediaan dan pertukaran informasi memudahkan pihak-pihak terkait dalam memenuhi tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

5. Pemantauan

Evaluasi berkelanjutan untuk menentukan kinerja kualitas yang berkelanjutan dari waktu ke waktu.

Test of Control (ToC) merupakan prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk melakukan uji tingkat efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang sudah diimplementasikan oleh suatu perusahaan (Arens, et.al., 2015). Tujuan dari ToC sendiri adalah untuk melakukan identifikasi risiko salah saji material yang dilakukan oleh auditor dan juga sebagai dasar apakah perlu dilakukan pengujian substantif yang lebih luas atau tidak. ToC dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1. *Inquiry* yaitu, auditor melakukan wawancara terhadap karyawan tentang SPI perusahaan tersebut.
2. *Observation* yaitu, auditor melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pengendalian internal suatu perusahaan
3. *Document Examination* yaitu, auditor melakukan pemeriksaan terhadap dokumen yang berkaitan dengan pengendalian internal.
4. *Reperformance* yaitu auditor melakukan simulasi atau memperagakan ulang pelaksanaan system pengendalian internal.

Materialitas

Materialitas adalah salah satu hal yang menjadi pertimbangan paling penting bagi auditor untuk menuliskan suatu opini (Anshari & Nugrahanti, 2021). Menurut Violyta & Sudjiman (2022) auditor perlu menentukan tingkat materialitas di awal karena akan berpengaruh kedepannya terhadap standar audit baik dari kerja lapangan maupun pelaporan. Tingkat materialitas juga dapat berubah tergantung dari fakta atau informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan. Menurut Sulviani & Hermayana (2019) penentuan materialitas melibatkan berbagai faktor yaitu, pemahaman terhadap entitas, sifat dan luas salah saji pada audit sebelumnya, prediksi akan kemungkinan salah sajin pada taun berjalan

Proses Audit

Pertama, perencanaan audit. Menurut Arens et al., (2015) tahapan audit perencanaan mencakup delapan langkah, yaitu, (1) penerimaan klien dan perencanaan audit awal, (2) pemahaman bisnis dan industri klien, (3) evaluasi risiko bisnis klien, (4) pelaksanaan analisis pendahuluan. prosedur, (5) penetapan materialitas dan evaluasi risiko audit yang dapat diterima, beserta risiko bawaannya, (6) pemahaman pengendalian internal dan evaluasi risiko pengendalian, (7) pengumpulan informasi untuk menilai risiko kerugian, dan (8) perumusan strategi audit dan program audit yang komprehensif.

Kedua, audit lapangan. Pada tahap pelaksanaan pengujian audit harus didasarkan pada program audit yang telah disusun pada saat dilakukan perencanaan audit. Pengembangan program audit secara keseluruhan, mewajibkan auditor harus melakukan analisis terhadap bisnis klien dan memahami dengan baik pengendalian internalnya. Auditor dapat melakukan pengujian substantif atas transaksi dan pengujian terinci atas saldo pada saat melakukan pelaksanaan pengujian audit. Pengujian substantif meliputi pengajuan pertanyaan, observasi, menginspeksi dokumen dan catatan, melakukan perhitungan kembali, konfirmasi,

analisis, penelusuran dan pemeriksaan bukti pendukung sedangkan pengujian terinci atas saldo dilakukan dengan memusatkan perhatian atas saldo-saldo akhir buku besar untuk laporan realisasi pendapatan dan belanja serta neraca (Ramadhany, dkk.,2021). Audit atas piutang usaha dilakukan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa saldo piutang usaha disajikan secara wajar, dalam hal keberadaan, kelengkapan, akurasi saldo piutang usaha, klasifikasi, pisah batas pada periode yang tepat, serta penilaian yang wajar. Prosedur audit piutang usaha dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, auditor perlu melakukan pengujian pengendalian, untuk menilai efektivitas pengendalian internal atas transaksi penjualan, karena salah satu akun yang terkait adalah piutang usaha. Selain itu, auditor melakukan pengujian substantif, untuk mengumpulkan bukti audit yang memadai untuk mendukung opini auditor atas saldo piutang usaha. Pengujian substantif atas piutang usaha dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu, pengujian terinci dan pengujian penyajian dan pengungkapan. Pengujian terinci mencakup (1) konfirmasi piutang kepada debitur, (2) pemeriksaan dokumen pendukung seperti faktur penjualan, surat penerimaan barang, dan laporan pengiriman barang, (3) pemeriksaan rekening koran debitur untuk memastikan bahwa saldo piutang usaha telah dicatat dengan benar, (4) pengujian pisah batas, untuk memastikan pencatatan pada periode berjalan telah dicatat pada periode berjalan. Selanjutnya pengujian penyajian dan pengungkapan mencakup (1) pemeriksaan klasifikasi piutang usaha dalam laporan keuangan, (2) pemeriksaan pengungkapan yang diperlukan terkait piutang usaha telah diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan.

Ketiga penyelesaian audit. Menurut Andriyanto, dkk., (2023) penyelesaian audit merupakan tahap terakhir dari proses audit, dimana hasil pemeriksaan dan opini ditetapkan oleh auditor terkait laporan keuangan klien, pada tahap terakhir ini auditor melakukan evaluasi secara menyeluruh selama proses audit terhadap bukti yang diterima, untuk memastikan bahwa hasil temuan mempresentasikan kewajaran laporan keuangan. Menurut Arens et.al., (2015) auditor perlu melakukan tahap penyelesaian audit yaitu, *review for contingent liabilities* dan *commitment, review for subsequent event*, pengumpulan bukti audit terakhir, evaluasi hasil audit, menerbitkan laporan audit, komunikasi dengan komite audit dan manajemen.

II. METODE / METHOD

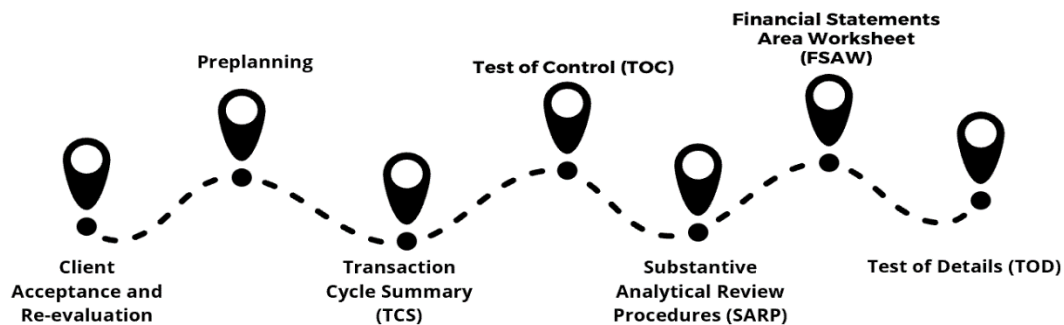
Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini, didasarkan pada filsafat pasca-positivis, biasanya digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam lingkungan objektif dan alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2008). Penelitian ini, lebih berfokus pada pemahaman tentang konsep, perilaku, atau proses yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan data dari KAP “X” yang diambil dari sumber primer dan sekunder. Data diambil secara langsung pada saat kegiatan magang di KAP “X” dengan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melibatkan pengamatan langsung, pencatatan, dan partisipasi aktif terhadap subjek yang diteliti, khususnya dengan mengamati secara dekat pelaksanaan proses audit oleh auditor. pada Kantor Akuntansi Publik “X”.
2. Wawancara yaitu metode pengumpulan data apabila peneliti bertujuan melakukan penyelidikan awal untuk mengidentifikasi masalah penelitian. Selain itu, hal ini dapat diterapkan ketika peneliti mencari wawasan mendalam dari sejumlah responden yang terbatas. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau pertanyaan sudah disiapkan dari sebelumnya, atau tidak terstruktur yaitu bertanya secara random kepada narasumber apa saja yang penting berkaitan.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melibatkan pemeriksaan dokumen dan laporan keuangan yang sedang dalam tahap pemeriksaan. Ini mencakup mengamati dokumen seperti catatan pemeriksaan, rencana kerja audit, dan laporan keuangan.

4. Kepustakaan yaitu pengumpulan informasi melibatkan pencarian, membaca, dan mengacu pada buku-buku yang berhubungan dengan topik laporan keuangan dan audit.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang berasal dari audit laporan keuangan klien tahun 2021. KAP “X” melakukan audit untuk laporan keuangan tahun 2021. Tujuannya yaitu untuk mengetahui laporan keuangan yang disusun oleh klien sudah sesuai standar akuntansi yang berlaku dan untuk memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material. Salah satu akun yang memiliki risiko material adalah piutang usaha. Gambar 1. merupakan gambaran umum prosedur audit atas akun piutang usaha di KAP “X”.



Gambar 1. Gambaran Umum Prosedur Audit

Sumber: KAP “X”

Walaupun pemahaman bisnis klien dijalani setelah dilakukan perencanaan, tetapi prosesnya dilakukan bersamaan dengan perencanaan. Karena saat diawal yaitu saat menyusun perencanaan, tim audit perlu memahami bagaimana bisnis klien beroperasi.

Tahapan audit di KAP “X”. *Pertama*, tahap penerimaan klien. KAP “X” menegaskan bahwa hanya akan menerima penugasan baru atau melanjutkan perikatan ketika mempunyai kapabilitas, termasuk waktu dan sumber daya untuk melaksanakan perikatan dan mampu mematuhi persyaratan etika dan telah mempertimbangkan integritas klien atau calon klien dan tidak terdapat informasi yang menyimpulkan bahwa klien atau calon klien diragukan integritasnya. Setelah mempelajari laporan keuangan, memastikan terkait masalah hukum, mencari reputasi klien atau calon klien, dan menghubungi auditor tahun sebelumnya jika sudah pernah diaudit. Berdasarkan hal tersebut KAP “X” dapat memutuskan untuk menerima atau menolak suatu perusahaan menjadi kliennya. KAP “X” akan membuat surat perikatan audit dan harus disetujui klien. Berikut isi dari surat perikatan antara KAP “X” dengan PT “X”

1. Tanggung jawab dan Batasan audit
Dibagian ini menyatakan bahwa KAP “X” melaksanakan proses audit PT “X” sesuai dengan standar yang berlaku. KAP “X” bersifat obyektif, teliti, dan logis, serta memastikan segalanya berjalan dengan tepat dan patuh terhadap ketentuan etika KAP.
2. Tanggung jawab manajemen Perusahaan
Manajemen PT “X” bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
3. Rencana kerja Auditor
Disini disebutkan *fee audit* yang akan dibebankan kepada PT “X” dan akan dilakukan audit laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2021
4. Ketentuan Lainnya

Bagian ini menyatakan bahwa surat perikatan ini berlaku sampai terpenuhinya perikatan dari surat tersebut.

Kedua, tahap perencanaan audit. Tahap berikutnya sebelum dilakukan proses audit yaitu membuat sebuah *audit plan memorandum*. Ini adalah dokumen yang dibuat dan berisi informasi dasar mengenai PT “X” yang akan diaudit. Berikut informasi penting terkait piutang usaha milik PT “X”:

1. **Bisnis dan Industri**

Bisnis PT “X” merupakan bisnis yang bergerak dibidang jasa sebagai pelaksana kontruksi. PT “X” memberikan layanan jasa seperti jasa kontruksi jaringan, jasa pelaksana instalasi jaringan, jasa pelaksanaan instalasi system control, jasa pelaksana kontruksi instalasi perpipaan dan gas, serta jasa pelaksana instalasi fasilitas produksi.

2. **Informasi Keuangan**

Piutang usaha PT “X” pada 31 Desember 2021 sebesar Rp 586.469.650., Sementara pada 31 Desember 2022 sebesar Rp 147.773.203.,

Hal ini menunjukkan adanya penurunan sebesar Rp 438.696.447., dibanding tahun sebelumnya.

3. **Isu yang perlu diperhatikan**

Pertimbangan untuk mengembangkan memorandum rencana audit harus mencakup pemeriksaan perubahan dalam operasi bisnis klien, potensi kontinjensi, kemungkinan kejadian tak terduga, kelangsungan bisnis klien, dan perubahan dalam persyaratan peraturan. Patut dicatat, untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021, tidak ada satu pun permasalahan di atas yang relevan.

4. **Independensi tim audit**

Dalam bagian ini terdapat susunan penugasan Auditor KAP “X” untuk PT ”X”.

5. **Jam Kerja Audit**

Estimasi jam kerja audit atas akun piutang adalah 16 jam.

6. **Risk Assessment**

Terdapat tiga risiko audit yaitu *inherent risk*, *internal control risk*, dan *detection risk*. Akun Piutang usaha memiliki risiko yang rendah

Ketiga, tahap pelaksanaan audit. Kantor memiliki standar sendiri untuk memfasilitasi pelaksanaan penugasan yang konsisten dan patuh oleh staf, KAP (kantor akuntan) menyediakan format kertas kerja standar untuk mendokumentasikan proses penugasan, selaras dengan standar profesional dan persyaratan hukum yang berlaku. Format ini diperbarui secara berkala untuk mengakomodasi perubahan standar profesional. Anggota staf menggunakan format standar ini untuk mencatat fakta, risiko, dan penilaian penting yang berkaitan dengan penerimaan atau kelanjutan setiap penugasan. Meskipun didorong untuk menerapkan pertimbangan profesional dalam memodifikasi format untuk mendokumentasikan dan menilai isu-isu kritis dengan tepat, staf harus memastikan keselarasan dengan standar dan kebijakan profesional perusahaan. Penugasan tanggung jawab pengawasan dan peninjauan berada di bawah lingkup AP (Rekan Audit) dan dapat bervariasi untuk setiap penugasan. Tinjauan harus dilakukan oleh anggota tim yang lebih berpengalaman dengan dasar bahwa pekerjaan staf yang kurang berpengalaman diperiksa secara menyeluruh. Peninjau menilai apakah tim perikatan:

1. Memanfaatkan formulir KAP standar, termasuk perangkat lunak, alat penelitian, dan prosedur tanda tangan, dengan modifikasi yang diperlukan, untuk persiapan, dokumentasi, dan komunikasi dalam penugasan.
2. Mematuhi ketentuan etika KAP.

3. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar profesi dan ketentuan KAP, menunjukkan keseriusan dan perhatian.
4. Mendokumentasikan pekerjaan, analisis, konsultasi, dan kesimpulan secara memadai dan tepat.
5. Menyelesaikan tugas secara obyektif dan mandiri, memenuhi tenggat waktu secara efisien, dan mengatur dokumentasi secara sistematis dan komprehensif.
6. Memastikan semua kertas kerja, dokumen, dan memorandum ditandatangani, diindeks, diberi tanggal, termasuk bidang-bidang yang memerlukan konsultasi dan penanganan masalah-masalah sulit dan penting.
7. Menjaga komunikasi yang tepat dengan klien, memastikan representasi, peninjauan, dan tanggung jawab yang jelas dilakukan dan didokumentasikan.
8. Memastikan laporan penugasan secara akurat mencerminkan pekerjaan yang dilakukan, memenuhi tujuan, dan diterbitkan segera setelah pekerjaan selesai.

Keempat, tahap pelaporan audit. Selama pelaksanaan audit pada PT “X”, auditor KAP “X” memiliki *template* kertas kerja. Kertas kerja yaitu berkas yang dikumpulkan oleh auditor selama pelaksanaan audit, dan berguna untuk mendukung opini audit. Kertas kerja yang dikumpulkan auditor KAP “X” saat mengaudit PT “X” yaitu Neraca Saldo, Laporan Keuangan PT “X”, Rekonsiliasi Bank. Selanjutnya dilakukan *review* seluruh kertas kerja oleh supervisor dan setelah itu diserahkan ke partner untuk ditinjau. Terakhir, pembuatan *draft* laporan keuangan yang sudah diaudit serta laporan auditor independen, lalu setelah itu akan dilakukan *review* kembali. Jika semua sudah disetujui dan *draft* telah menjadi *final report* maka akan dibuat *completion memorandum*.

IV. KESIMPULAN / CONCLUSION

Tugas audit PT “X” oleh KAP “X” telah diselesaikan dengan tujuan untuk memastikan penyajian laporan keuangan PT “X” secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Proses audit melibatkan kerja lapangan, di mana tim audit mengumpulkan bukti-bukti penting. Hasil akhir dari prosedur audit ini mencakup pembuatan laporan keuangan yang diaudit dan pernyataan opini audit. Auditor telah melaksanakan proses audit secara lengkap dan menyeluruh. Dimulai dari perencanaan hingga diterbitkan opini semua telah dilakukan secara lengkap dan menyeluruh oleh tim audit. KAP “X” telah melaksanakan proses audit sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, maka jumlah piutang usaha telah disajikan secara wajar.

REFERENSI / REFERENCE

- Amelia et al., (2022). Pengaruh Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 2 (3).
- Andriyanto et al., (2023). Sistematis Literature Review: Penyelesaian Audit, Penelaahan Subsequent Event, Laporan Auditor Dan Management Letter, Penemuan Fakta. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 2 (1).
- Anshari, A, R. & Nugrahanti, T, P. (2021). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit (Studi Empiris KAP di Wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi*. Volume 13 (2).
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga
- Demak, Y, K., Tinangon, J, J., & Mawikere, L. (2018). Analisis Piutang tak tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada PT. Air Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Volume 13 (4).
- Fauzia, K. (2020). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Usaha Berbasis Web Menggunakan PHP dan MYSQL di PT Kereta Api Daop 2 Bandung. *Jurnal Teknokompak*. Volume 14 (2).
- Habibie, N. (2013). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT Adira Finance Cabang Manado. *Jurnal EMBA*. Volume 1 (3).
- Haeruddin dan Jamali, H. (2021). Pengantar akuntansi: (proses akuntansi jasa, dagang, manufaktur) dilengkapi contoh kasus dan penyelesaiannya serta soal praktik. Edisi 1. Sleman: Deepublish.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). Prinsip-Prinsip Pengauditan Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). Standar Akuntansi Keuangan.
- Hery. (2017). Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: Pt Grasindo.
- Hery. (2022). Akuntansi Dasar1 dan 2. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir, S. (2019). Akuntansi dasar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiah dan Nurulrahmatiah, N. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Volume 11 (2).
- Mulyadi. (2022). Auditing: Suatu Pengantar. 15th ed. Salemba Empat.
- Mashuridho, A, S. (2022). Audit Atas Pendapatan PT XYZ. *Laporan Magang*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Rahmayuni, S (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(1).
- Ramadhany, A. A., Hidayatulah, A., & Masiam, S (2021). Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan. *Realible Accounting Journal*, 1 (1).
- Siahaan, M dan Muhidin, A, T. (2020). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Pada PT. Denso Manufacturing Indonesia. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. Volume 3 (4).
- Sondakh, P, R., Karamoy, H., & Affandi, D. (2017). Analisis Sistem Pencatatan Piutang Sparepart Pada PT. Sinar Galesong Prima. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 17 (2).
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Sulistia, N, U. (2013). Analisis Sistem Pengendalian Internal (SPI) Klien Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Analisis Akuntansi*, 2 (2)
- Sulviani, A, & Hermayana, H. (2019). Pengaruh Risiko Audit Materialitas Kompleksitas Audit dan Pengendalian Internal yang Relevan terhadap Pertimbangan Auditor Atas Prosedur Audit. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 19 (1).
- Violyta, R, & Sudjiman, L, S. (2022). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mandalika*, 3 (11).